

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN NORMAL

Luluk Khusnul Dwihestie¹, Ririn Anggriani Sitorus², Sapirawati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo, ^{2,3}STIKes As Syifa Kisaran
email: ririnanggrianisitorus8172@gmail.com

Abstract : *Choosing a safe and comfortable place to give birth is important in an effort to improve the safety of mothers and babies. Objective: To find out the factors that affect the selection of a normal birthing place at PMB Bd. Sri Hartati, S.Keb Binjai Baru Village, especially reviewed from the aspects of delivery room, distance traveled, and health services. Method: What is used in this study is a quantitative approach with a descriptive design. The sample in this study amounted to 30 respondents who were selected by accidental sampling technique. Data was collected using a closed-ended questionnaire. Results: It shows that most respondents choose a birthing place in PMB because they feel comfortable with the condition of the delivery room (66.7%), the location close to the place of residence (56.7%), and the friendly, professional and satisfactory service (63.3%). The maternity room factor has a significant impact on providing a sense of security and calm for the maternal mother. Distance is also a major consideration because it relates to ease of access, especially in urgent situations. In addition, the quality of health services such as good communication, empathy of health workers, and speed of service are decisive aspects in decision-making. Note: From this study, the factors of the delivery room, distance traveled, and health services play an important role in the selection of a normal delivery place. It is hoped that the results of this study can be input for health service providers in improving the quality of services, as well as a reference for other researchers interested in similar studies.*

Keywords: *Selection of Delivery Place, Delivery Room, Distance Traveled, Health Services*

Abstrak : Pemilihan tempat persalinan yang aman dan nyaman merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan normal, khususnya ditinjau dari aspek ruangan persalinan, jarak tempuh, dan pelayanan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih tempat persalinan di PMB karena merasa nyaman dengan kondisi ruangan persalinan (66,7%), lokasi yang dekat dari tempat tinggal (56,7%), serta pelayanan yang ramah, profesional dan memuaskan (63,3%). Faktor ruangan persalinan mempengaruhi secara signifikan dalam memberikan rasa aman dan tenang bagi ibu bersalin. Jarak tempuh juga menjadi pertimbangan utama karena berkaitan dengan kemudahan akses, terutama dalam situasi mendesak. Selain itu, mutu pelayanan kesehatan seperti komunikasi yang baik, empati tenaga kesehatan, dan kecepatan pelayanan menjadi aspek penentu dalam pengambilan keputusan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor ruangan persalinan, jarak tempuh, dan pelayanan kesehatan berperan penting dalam pemilihan tempat persalinan normal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan, serta referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam kajian serupa.

Kata Kunci: Pemilihan Tempat Persalinan, Ruangan Persalinan, Jarak Tempuh, Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses (fisiologis) yang terjadi pada seorang wanita. Menurut WHO wanita akan bisa melahirkan normal sebesar 90% dan wanita 10% akan mengalami kasus abnormal (patologis). Kelahiran merupakan titik akhir dari kehamilan dan memerlukan persiapan yang matang. Persalinan yang lancar akan diharapkan oleh setiap ibu (Missyati, 2023).

Persalinan normal menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persalinan yang dimulai secara spontan, berisiko rendah pada awal persalinan, dan tetap demikian selama proses persalinan. Pada persalinan normal bayi dilahirkan secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 minggu sampai dengan 42 minggu lengkap. Setelah persalinan wanita dan bayi berada dalam kondisi sehat. Persalinan normal juga diartikan sebagai persalinan yang terjadi pada kehamilan aterm (bukan *premature* atau *postmature*), mempunyai onset yang spontan lahirnya letak belakang kepala dengan tenaga wanita sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai wanita dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan dimulai (inpartu) pada saat uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta (Sulistyawati A, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) bahwa setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Sekitar satu dari lima kelahiran (22%)

terjadi tanpa bantuan bidan terlatih dan tidak di fasilitas kesehatan, sehingga cakupan petugas kesehatan terlatih saat lahir terus ditingkatkan dari hanya 60% tahun 2020 menjadi hampir 80% tahun 2024. Cakupan kehadiran penolong persalinan terampil di berbagai wilayah berkisar dari 99% di Eropa Timur dan Asia Tengah dan Eropa Barat hingga 52% di Afrika Barat dan Tengah. Perawatan yang tidak memadai selama kehamilan dan persalinan menyebabkan sekitar 303.000 ibu dan 2,7 juta bayi baru lahir mengalami gangguan pada bulan pertama kehidupan. Berdasarkan data, lebih dari 9 dalam 10 kelahiran terjadi di fasilitas kesehatan di negara Eropa Timur dan Asia Tengah (97%), Eropa Barat (99%), Amerika Latin dan Karibia (94%) serta Asia Timur dan Pasifik (90%). Sebaliknya, di benua Afrika sub-Sahara, hanya 56% ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan dan selebihnya bersalin di non fasilitas kesehatan (bersalin di rumah) (WHO, 2024).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebanyak 359 per 100.000 KH, tahun 2023 sebanyak 305 per 100.000 KH. Berdasarkan cakupan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan, terdapat 83,67% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia dan telah melampaui target sebesar 79% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2023, menunjukkan bahwa proporsi kematian ibu saat ini masih

didominasi oleh kematian ibu nifas yaitu sebanyak 70 ibu atau sebesar 52%, diikuti kematian ibu bersalin sebanyak 34 ibu atau sebesar 25% dan kematian ibu dalam keadaan hamil sebanyak 30 ibu atau sebesar 23%. Perhitungan AKI disetiap kabupaten/kota sulit dilakukan, karena jumlah kelahiran hidup tidak mencapai 100.000 kelahiran dan masih ada kemungkinan *under reported*. Upaya efektif untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan profesional di fasilitas kesehatan, serta meningkatkan penggunaan kontrasepsi paska persalinan dan penanganan komplikasi maternal. Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2023 yaitu 78,06%, sedangkan target dari Kementerian Kesehatan bahwa cakupan persalinan di fasilitas kesehatan 100% (Dinkes Provinsi Sumatra Utara, 2023).

Adapun capaian persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2023 di Kabupaten Batu Bara sebesar 31,1% kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius dari Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara karena masih di bawah standar dari sasaran strategis Kementerian Kesehatan yaitu 85% padahal jika dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan hampir di setiap kecamatan tersedia Puskesmas PONE, di desa terdapat poskesdes atau puskesmas yang mampu melakukan pertolongan persalinan normal dan sistem rujukan yang baik, dan jika ditinjau dari 4 kepemilikan BPJS sudah dibantu pemerintah untuk masyarakat yang tidak mampu bahkan ada program JAMPERSAL (Jaminan Persalinan) untuk persalinan gratis di fasilitas kesehatan tetapi masih belum mampu mendorong peningkatan persalinan di

fasilitas kesehatan (Dinkes Provinsi Sumatra Utara, 2023).

Pemilihan fasilitas kesehatan seperti tempat dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak langsung pada kesehatan ibu, dalam pemilihan tempat bersalin setidaknya ada dua yaitu di rumah ibu atau difasilitas kesehatan tetapi yang lebih ideal yaitu fasilitas kesehatan karena jika sewaktu terjadi komplikasi dalam persalinan akan lebih mudah untuk melakukan tindakan maupun rujukan sedangkan jika di rumah penanganan kegawatdaruratan akan susah ditangani (Ambarsari, R. D, dkk, 2023).

Bidan memiliki peran penting bidan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan mengutamakan pelayanan, melakukan pelayanan baik pada ibu dan bayi dengan rutin mengontrol janin saat masih dalam kandungan melalui kunjungan rutin *antenatal care*, memberikan penyuluhan dan pengetahuan seputar kesehatan, kehamilan dan keadaan janin saat dalam kandungan, melaksanakan asuhan kebidanan sesuai 3 standar dan menganjurkan masyarakat untuk bersalin di fasilitas kesehatan. Keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan ada tiga komponen yaitu komponen predisposisi yang terdiri dari jarak, usia. Komponen *enabling* (pendukung) yang terdiri dari sumber daya keluarga yakni, kemampuan membeli jasa pelayanan dan keikutsertaan dalam asuransi kesehatan (Armita et al., 2023).

Upaya percepatan penurunan AKI bertujuan untuk menjamin agar seluruh ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas salah satunya yaitu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dengan pertolongan persalinan dilakukan oleh tenaga

kesehatan yang terlatih seperti dokter umum, dokter 2 spesialis kebidanan dan kandungan, serta bidan (Kemenkes RI, 2023).

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di fasilitas kesehatan atau non fasilitas kesehatan (rumah). Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan. Minimal bersalin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) sehingga apabila perlu rujukan dapat segera dilakukan. Sebaliknya jika melahirkan di rumah dan sewaktu-waktu membutuhkan penanganan medis darurat maka tidak dapat segera ditangani (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Survei Awal yang telah dilakukan oleh peneliti di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Desa Binjai Baru pada bulan Mei 2025 ibu yang melakukan kunjungan ANC di PMB rata-rata bersalin di PMB Bd. Sri Hartati S.keb. Dari hasil wawancara dengan ibu yang bersalin mengatakan mereka mempunyai BPJS tetapi mereka tetap memilih melahirkan di PMB yang tidak menerima BPJS. Karena ibu mengatakan di PBM Bd. Sri Hartati S.Keb tempat bersalin nyaman bidannya ramah dan sabar dalam menghadapi ibu bersalin maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Normal Di

PMB Bd.Sri Hartati S.keb Desa Binjai Baru Tahun 2025”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *Cross sectional Study*. Diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mana datanya diperoleh dari data perhitungan statistik yang berupa angka kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata/kalimat yang bisa dibaca untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.

Penelitian ini bertujuan menganalisis “Hubungan Kunjungan ANC Dengan Keberhasilan *Bounding Attachment* Melalui Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit USM Kelantan Malaysia Tahun 2024”

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan normal sebanyak 30 orang. Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Desa Binjai Baru tahun 2025 dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

4.1.1.1 Data Demografi Responden

N o	Umur Respond en	Frekuen si	Persenta se (%)
1	Umur Ibu		
	< 25 tahun	6	20,0
	25-35 tahun	21	70,0
	> 35 tahun	3	10,0
	Jumlah	30	100,0

2 Pendidikan Ibu		
SMP	7	23,3
SMA	20	66,7
D-III / S-1	3	10,0
Jumlah	30	100,0
3 Pekerjaan Ibu		
Bekerja	12	40,0
Tidak Bekerja	18	60,0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa dari segi umur ibu, sebagian besar responden berada pada rentang usia 25–35 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), yang merupakan usia produktif dan tidak termasuk dalam kategori risiko tinggi untuk kehamilan. Responden yang berusia < 25 tahun berjumlah 6 orang (20,0%), sedangkan yang berusia > 35 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), yang termasuk dalam kategori usia kehamilan risiko tinggi. Dari segi pendidikan ibu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Sebanyak 7 orang (23,3%) berpendidikan SLTP, dan 3 orang (10,0%) memiliki pendidikan D-III atau S-1. Berdasarkan status pekerjaan ibu, sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan yang bekerja sebanyak 12 orang (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memilih bersalin di PMB adalah ibu rumah tangga.

4.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Normal di

PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Berdasarkan Faktor Ruangan Persalinan

N o	Faktor Ruangan Persalina n	Frekuen si	Persenta se (%)
1	Nyaman	20	66,7
2	Tidak Nyaman	10	33,3
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar memilih tempat persalinan normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb karena faktor ruangan persalinan yang nyaman, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Sedangkan sebanyak 10 orang (33,3%) menyatakan bahwa ruangan persalinan tidak nyaman.

4.1.

1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Berdasarkan Faktor pelayanan Kesehatan

N o	Faktor Pelayana n Kesehata n	Frekuen si	Persenta se (%)
1	Puas	19	63,3
2	Tidak Puas	11	36,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar memilih tempat persalinan normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb karena faktor pelayanan kesehatan yang memuaskan, yaitu

sebanyak 19 orang (63,3%). Sedangkan 11 orang (36,7%) menyatakan tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

4.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (ruangan persalinan, jarak tempuh, pelayanan kesehatan) dengan variabel dependen (pemilihan tempat persalinan).

4.1.2.1 Faktor Ruangan Persalinan Yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Desa Binjai Baru tahun 2025

Ru ng Persalinan	Tempat Persalinan				Total		<i>p- valu e</i>
	Normal		Rumah Sakit				
	f	%	F	%	f	%	
Nyaman	6	20,0	14	46,7	20	66,7	0,037
Tidak Nyaman	7	23,3	3	10,0	10	33,3	
Total	13	43,3	17	56,7	30	100,0	

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,037$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan ruang persalinan dengan pemilihan tempat persalinan normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Desa Binjai Baru tahun 2025 ($p < 0,05$). Dengan demikian, ibu yang merasa ruang persalinannya nyaman cenderung memilih rumah sakit sebagai tempat persalinan normal dibandingkan yang merasa ruang persalinannya tidak nyaman.

4.1.2.2 Faktor Pelayanan Kesehatan yang Mempengaruhi Pemilihan

Pelayanan Kesehatan	Tempat Persalinan				Total		<i>p-value</i>
	Normal						
	Klinik	Rumah Sakit					
	f	%	f	%	f	%	
Puas	5	16,7	14	46,7	19	63,3	0,013
Tidak Puas	8	26,7	3	10,0	11	36,7	
Total	13	43,3	17	56,7	30	100,0	

Tempat Persalinan Normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Desa Binjai Baru tahun 2025

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,013$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan pemilihan tempat persalinan normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Desa Binjai Baru tahun 2025 ($p < 0,05$). Dengan demikian, ibu yang merasa puas terhadap pelayanan kesehatan cenderung memilih rumah sakit sebagai tempat persalinan normal dibandingkan dengan yang merasa tidak puas.

PEMBAHASAN

4.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Normal Berdasarkan Faktor Ruangan Persalinan

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,037$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kenyamanan ruang persalinan dengan pemilihan tempat persalinan normal. Temuan ini sejalan dengan penelitian. Putri et al. (2022)

yang melaporkan 64% ibu memilih tempat persalinan berdasarkan kenyamanan dan kebersihan ruang bersalin. Teori Hierarki Kebutuhan. Maslow (Notoatmodjo, 2020) menegaskan bahwa rasa aman dan kenyamanan merupakan kebutuhan dasar yang mempengaruhi kesiapan individu menghadapi persalinan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fisik ruang persalinan (kebersihan, ventilasi, penerangan, privasi) serta pembentukan suasana psikologis yang mendukung (komunikasi empatik, privasi, dukungan pendamping) dapat meningkatkan preferensi ibu untuk memilih fasilitas tersebut.

4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Normal Berdasarkan Faktor Jarak Tempuh

5 Sebagian besar responden (56,7%) memilih tempat persalinan yang dekat dengan rumahnya. Jarak tempuh berhubungan signifikan dengan pemilihan tempat persalinan ($p = 0,007$). Ibu dengan jarak rumah yang dekat lebih banyak memilih klinik, sementara ibu dengan jarak yang jauh lebih cenderung memilih rumahsakit.

4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Normal Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan

Mayoritas responden (63,3%) menyatakan puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,013$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kepuasan pelayanan dengan pemilihan tempat persalinan. mual dan muntah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb Desa Binjai Baru tahun 2025 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan normal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu memilih tempat persalinan normal di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb karena faktor kenyamanan ruangan persalinan. Sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa ruangan persalinan yang nyaman menjadi alasan utama dalam pemilihan tempat bersalin. Kenyamanan ruang, termasuk kebersihan, ketersediaan fasilitas, dan suasana tenang, berperan penting dalam memberikan rasa aman dan kesiapan emosional ibu saat menghadapi proses persalinan.
2. Kualitas pelayanan kesehatan menjadi faktor yang tidak kalah penting. Sebanyak 63,3% responden merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh bidan di PMB Bd. Sri Hartati S.Keb. Pelayanan yang ramah, cepat tanggap, dan profesional meningkatkan kepercayaan serta kenyamanan ibu selama proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. D., Nur, Y., Sary, E., & Azizah, F. M. (2023). Hubungan Kualitas Pelayanan Persalinan Dengan Kepuasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Padang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 5(2), 104–111.
- Ambarsari, R. D., Nur, Y., Sary, E., & Azizah, F. M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu

- bersalin dalam pemilihan tempat persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 45–53.
- Anggita.T. Nuari & Masturoh I. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Armita, A., Hamdiyah, H., Tahir, M., Laela, N., & Syahrani, S. (2023). Hubungan Mutu Pelayanan Persalinan Normal Bidan Desa Dengan Kepuasan Ibu Bersalin. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 136–143. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2277>
- Asgar, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Lasusua Kab. Kolaka Utara=Factors that affect the quality of maternal and child health servis (KIA) at the Lasusua Public Health Center North Kolaka Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dinkes Sumut. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2023. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara.
- Engkus, E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99- 109.
- Fransiska Maria Manalu, 2019. Pengaruh Mutu Pelayanan Kebidanan Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu bersalin Di RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2019: Medan
- Gea, Anika Rini. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018. Diss. Anika Rini Gea, 2018.
- Hidayat. A. M., S. (2018). Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medik
- Hidayat, A. M. S. (2018). Pengantar ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Salemba Medika.
- Hikma, Kartasura, M. I., & Mawarni, A. (2024). Hubungan Mutu Pelayanan Persalinan Normal oleh Bidan Desa dengan Kepuasan Ibu Bersalin di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan Correlation Service Quality of Normal Delivery by Village Midwives and the Satisfaction in Luwu District South Sulawesi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(01), 52–58. <https://media.neliti.com/media/publications/112371-ID-none.pdf>
- Iklima, N., Hayati, S., & Komalasari, A. (2021). Gambaran kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care pada masa pandemi di Puskesmas Ibrahim Adjie. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 192-199
- Kemenkes. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI.

- KBBI, 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta
- Khotimah AH. Belly Wrap Mendukung Persalinan Normal, Nyaman dan Aman di Sulawesi selatan. 2022; Available from: <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/view/812>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, T. R. P. (2020). Upaya peningkatan mutu pelayanan di puskesmas melalui pendekatan manajemen sumberdaya manusia kesehatan. *Kajian*, 23(3), 157-174.
- Mail Erfiani. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan dan Bayi Baru Lahir [Internet]. Available from: https://books.google.co.id/books/about/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Persalinan_DA.html?id=
- Mariga Estin Gita. (2022). Peran Ibu Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Era 4.0. *Angewandte Chemie International Edition*, 61(11), 951–952.
- Missyati. (2023). Buku Saku Asuhan Kehamilan, Pra Nikah Dan Pra Konsepsi (Vol. 01). CV. Tahta Media Grup.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2020). Promosi kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ndruru, D. L. P., Wau, H., & Manalu, P. (2020). Hubungan Kualitas Pelayanan Persalinan dengan Kepuasan Ibu Bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Sriratu Medan Tahun 2020. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(2), 99-109
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradina, N. W., & Maesaroh, M. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap behavioral intention (niat perilaku) pasien rawat jalan Rumah Sakit Nasional Diponegoro/81/ADM. PUBLIK/2020 (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- Purnanda, A., Utamie, H. M., & Mulyanti, D. (2023). Kepuasan pasien post partum terhadap kualitas hidup di Ruang Bersalin. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 7(1), 01-08
- Putri, M. A., Supriyati, & Handayani, L. (2022). Pengaruh fasilitas ruang bersalin terhadap keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 89–97.
- Rahmawati, D., & Sari, A. P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan di wilayah perkotaan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 55–63.
- Ramadhan, F., Muhafidin, D., & Miradhia, D. (2021). Kualitas pelayanan kesehatan puskesmas ibun Kabupaten Bandung. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 12(2), 58-63

- Sari, M. K., Sari, R. M., & Puspita, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 708-717
- Sugiyono, 2020. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyawati, A. (2020) *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tarigan, R. F., & Saragih, N. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien pada UPTD Puskesmas Kabanjahe Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 56-67.
- The Parturient Women's Privacy Preservation in the Delivery Rooms* (2023, studi kualitatif)
- Utami Istri. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Manajemen Nyeri Persalinan*. Univ Aisyiah Yogyakarta.
- Ulsafitri, Y., & Ardiani, Y. (2023). Hubungan Kualitas Pelayanan Persalinan Dengan Kepuasan Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *Human Care Journal*, 8(1), 45-53.
- Valentin, I., Sembiring, I. S., Astuti, A., Jumining, J., Indrayani, N., & Sari, S. N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan ibu hamil pada pelayanan antenatal care di Puskesmas Tanjung Rejo Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 01-08.
- Yuni Fitriana Widi Nurwiandani. *Persalinan IlmuKebidanan* [Internet]. 2020. Available from: <https://onsearch.id/Record/IOS1.IN LIS000000000871820>
- Walyani Elisabeth Siwi. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. 2020. 4–155 p
- Wulandari, E., Kartika, N., & Saputri, D. (2021). Jarak tempuh sebagai faktor pemilihan tempat persalinan di daerah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(2), 72–78.
- WHO. *Individualized Supportive Care Key To Positive Childbirth Experience*. World Health Organization [Internet]. 2024. Available from: <https://www.who.int/news/item/15-02-2024-individualized-supportive-carekey-to-positive-childbirth-experience-says-who>
- Sari, Y. Prawita, A.A. & Fitria, A. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Trimester I. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(3).
- Survey Demografi Kesehatan Indone-sia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International-al.
- Yesi P, Ronalen S (2020) Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Indra Iswari, Sst, Skm, Mm Kota Bengkulu. [online] *Journal Of Midwifery*. Bengkulu. 8 (1) p.45, di-peroleh:<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/2057> [31-12-2021]
- Zainiyah, Z. (2019). Effect of the Aroma of Sweet Orange Peel (Citrus

Available online at <https://ojs.stikesassyifa.ac.id/>

Aurantium) on Emesis Gravidarum in
First Trimester Pregnant Women
(Study at Health Centre Pasean
Pameka-san).